

Mabadi Khayra Ummah Sebagai Dasar Implementasi Peace Education

Agustin

tinagus0801@gmail.com

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

Dewi Anggraeni

bocah.riau88@gmail.com

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

Salim

Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang, Indonesia

asalim.nahid@gmail.com

ABSTRACT

Mabadi Khayra Ummah does not only apply amar ma'ruf nahi munkar, but it also contains important points as a basis for implementation in everyday life. This is the basis for the guidance of Muslims as NU citizens. Some of the basics of the khayra ummah directs mankind to peace, which in this proses can strengthen humanity form sosial deviations that occur in everyday life. Education also plays a role in changing human characteristics such as teaching norms, thereby preventing deviant behavior that leads to immoral acts and violence. Therefore, in an effort to make peace, its is not only implementing amar ma'ruf nahi munkar, but also must be balanced with education that can change the human mindset so that it becomes better than before. There are several basic points which are the main points in its application to peace education, which include several elements in education. So that we can conclude that educationrequires a basis to be a guide in direncting humans to become the best people tp further increase piety to Allah SWT and in accordance with Islamic teachings.

Keyword: Mabadi Khayra Ummah, Peace Education, Implementation.

ABSTRAK

Mabadi Khayra Ummah tidak hanya sekedar menerapkan amar ma'ruf nahi munkar saja, akan tetapi di dalamnya juga terdapat poin-poin penting sebagai dasar untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi dasar untuk muslim sebagai warga NU. Beberapa dasar-dasar dari khayra ummah mengarahkan umat manusia untuk perdamaian, dimana dalam proses ini dapat memperkuat umat manusia dari penyimpangan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga berperan dalam mengubah krakteristik manusia seperti halnya mengajarkan norma-norma, sehingga mencegah adanya perilaku yang menyimpang yang mengarah pada tindak asusila dan kekerasan. Oleh sebab itu dalam upaya melakukan perdamaian tidak hanya menerapkan amar ma'ruf nahi munkar saja, melainkan juga harus diimbangi dengan pendidikan yang dapat meruah pola pikir manusia agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ada beberapa dasar uang menjadi poin utama dalam penerapannya terhadap peace education, dimana dalam dasar-dasar tersebut mencakup beberapa elemen dalam pendidikan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwasanya pendidikan memerlukan dasar untuk menjadi pedoman dan mengarahkan

manusia untuk menjadi umat terbaik untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Mabadi khaira Ummah, Peace education, Implementasi

METODE PENELITIAN

Dalam artikel "Mabadi Khayra Ummah Sebagai Dasar Implementasi Peace Education" ini, kami menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu berupa data yang dikumpulkan dari beberapa sumber jurnal yang mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari perilaku orang yang diamati, dan bukan terdiri dari angka. Tujuannya yaitu untuk mengetahui fakta pada instansi pendidikan di daerah tersebut secara akurat dan faktual.

PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya, seperti kemajuan beberapa negara di dunia tidak terlepas dari kemajuan yang dimulai dari pendidikannya baik itu dari segi pendidikan umum maupun dalam lingkup pendidikan Agama.

Pendidikan Agama, dalam PP No. 52007, Bab I, Pasal 1, didefinisikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dalam membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui pelajaran / mata kuliah semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Kemudian, Bab II tentang Pendidikan Agama, Pasal 2 (1) dijelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Artinya, pendidikan agama tidak hanya bertanggung jawab pada pembentukan manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia saja, melainkan juga membentuk manusia yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga perdamaian.

PEMBAHASAN

A. Khayra Ummah

Khayra Ummah adalah komunitas yang selalu membawa keimanan, amal ma'ruf nahi munkar. Khayra ummah sendiri merupakan suatu golongan masyarakat yang senantiasa menyerukan kepada kebaikan, mencegah kepada yang munkar dan beriman kepada Allah. Khayra ummah melekat dengan spirit golongan masyarakat yang

¹ Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2019), hlm. 30

mampu mengaplikasikan risalah Al-Qur'an dalam kehidupannya, mendidik generasi mendatang berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, mewujudkan kasih sayang dan kebaikan terhadap seluruh manusia.²

Kata Khayra ummah muncul dalam Al-Qur'an hanya sekali yaitu yang terdapat di QS. Ali Imran ayat 110 yang artinya *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."* (QS. Ali 'Imran/3: 110).

Terdapat beberapa prinsip yang diajarkan dalam Mabadi Khayra Ummah, seperti:

- a) Asshidqu (Sikap jujur, bersungguh-sungguh dan terbuka). Jujur ini meliputi kejujuran dalam ucapan, perbuatan dan sikap perilaku sehari-hari.
- b) Alamanah walwafa bilahdi (senantiasa menepati janji dan memegang teguh kedisiplinan). Prinsip ini mempunyai arti tanggung jawab manusia terhadap segala apa yang diamanahkan kepada mereka, baik amanah dalam masalah duniawi atau amanah dalam masalah ukhrawi.
- c) Aladlu (bersikap adil). Artinya akan senantiasa memberikan hak dan kewajiban terhadap orang yang memilikinya secara proporsional. Mereka bersikap adil dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya, berpihak kepada kebenaran, menyalahkan yang salah dan membenarkan yang benar.
- d) At taawun (mempunyai kepekaan sosial yang tinggi) terhadap perkembangan lingkungan serta mempunyai kepedulian terhadap nasib-nasib kaum lemah yang membutuhkan bantuan dan pembinaan secara intensif, sehingga mereka menjadi manusia yang mempunyai derajat yang sama, hak yang sama, serta kesempatan dalam meraih prestasi yang sama pula.
- e) Al istiqamah (memegang teguh terhadap prinsip-prinsip utama walau dalam kondisi apapun). Konsistensi ini akan berjalan terus tidak mengalami perubahan walaupun di goyahkan oleh godaan apapun yang dapat merubah terhadap prinsip dasar Mabadi Khayra Ummah.

B. Peace Education

Istilah peace education terdiri atas dua kata: peace dan education. Dalam bukunya Education and Peace, Maria Montessori menjelaskan, *"Peace is a goal that only be attained through common accord, and the means to achieve this unity for peace are twofold: first, an immediate effort to resolve conflicts without recourse to violence - in other word, to prevent war and second, a long-term effort to establish a lasting peace among men."* Perdamaian adalah tujuan yang hanya dapat dicapai melalui kesepakatan umum dan sarana untuk mencapai kesatuan. Untuk mencapai perdamaian, meliputi dua hal: upaya menyelesaikan

² Faqih Nasution, Konsep Khayra Ummah, (Surakarta: 2020), hlm. 27

konflik tanpa kembali ke kekerasan, dengan kata lain, untuk mencegah perang; usaha jangka panjang untuk membangun perdamaian abadi di antara manusia. Masih di buku yang sama ia mengatakan, *“Preventing conflicts is the work of politics; establishing peace is the work of education.”* Mencegah konflik adalah karya politik; membangun perdamaian adalah karya pendidikan.

Sementara itu, istilah education memiliki banyak pengertian. UNESCO memberikan definisi tentang education sebagai seluruh proses kehidupan sosial dengan cara baik oleh individu maupun kelompok sosial belajar mengembangkankesadaran untuk kepentingan masyarakat nasional dan internasional, yaitu pengembangan kapasitas pribadi, sikap, bakat, dan pengetahuan.³

Peace education mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan, menanamkan nilai-nilai toleransi, Sikap saling menghargai (mutual respect), memelihara saling pengertian (mutual understanding), keterbukaan dalam keragaman etnik kultural dan agama.

Peace education juga mengajarkan bagaimana kekerasan dan konflik bisa terjadi dan menginformasikan Bagaimana menjaga perdamaian (peace education), jika kekerasan dan konflik telah terjadi dan membangun perdamaian (peace building).

Jadi dapat disimpulkan peace education adalah pendidikan perdamaian. Maksudnya, pendidikan akan diarahkan kepada pengembangan pribadi manusia untuk lebih menghormati dan mencintai sebuah perdamaian. Definisi di atas menunjukkan akan pentingnya pendidikan pada konteks heterogenitas manusia dengan dasar hak asasi setiap orang untuk diakui dan dihormati, kemudian perlunya saling memahami, toleransi, dan berhubungan walaupun berbeda bangsa, ras, ataupun agama, tetapi tetap dalam lingkaran yang sama yaitu perdamaian. Disebabkan perdamaian dianggap penting, budaya perdamaian merupakan bagian dari nilai, sikap, perilaku, dan cara hidup yang didasarkan pada penolakan kekerasan dan hormat terhadap hak asasi manusia serta kebebasan, pemahaman, toleransi, dan solidaritas, saling berbagi, dan bebas memperoleh informasi dan penuh partisipasi serta kesempatan bagi wanita). Peace education telah dikembangkan sebagai tujuan utama yang harus dicapai. Hal ini berarti pendidikan diarahkan untuk pengembangan kepribadian manusia dan memperkuat rasa hormat kepada hak asasi serta kebebasan mendasar, tujuannya untuk saling memahami, toleransi, dan persahabatan antar semua bangsa, ras, atau kelompok agama dan memperkuat aktivitas untuk memelihara perdamaian.

C. Mabadi Khayra Ummah sebagai Dasar Implementasi Peace Education

Mabadi khayra ummah tidak hanya sekedar menerapkan amar ma'ruf nahi mungkar saja, akan tetapi di dalamnya juga terdapat poin-poin penting sebagai dasar untuk di implementasikan dalam kehidupan

³ Ahmad Nurcholis, *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 30-31

sehari-hari. Hal ini menjadi dasar untuk pedoman umat muslim sebagai warga NU. Dari pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa dari beberapa dasar-dasar dari khayra ummah mengarahkan umat manusia pada perdamaian, dimana dalam proses ini dapat memperkuat umat manusia dari penyimpangan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga berperan dalam mengubah karakteristik manusia seperti halnya mengajarkan norma-norma, sehingga mencegah adanya perilaku yang menyimpang yang mengarah pada tindak asusila dan kekerasan. Oleh sebab itu dalam upaya melakukan perdamaian tidak hanya menerapkan amar ma'ruf nahi munkar saja, melainkan juga harus diimbangi dengan pendidikan yang dapat merubah pola pikir manusia agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Ada beberapa dasar yang menjadi poin utama dalam penerapannya terhadap peace education, dimana dalam dasar-dasar tersebut mencakup beberapa elemen dalam pendidikan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwasanya pendidikan memerlukan dasar untuk menjadi pedoman dalam mengarahkan manusia untuk menjadi umat terbaik untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan sesuai dengan ajaran islam.

Mabadi khayra ummah dengan peace education saling berhubungan dengan berlandaskan 3 pilar (3 prakrsa), yaitu Peace Education (pendidikan perdamaian), Social Enterprise (Amal nahi munkar), dan Green Technology (Menciptakan / membuat teknologi ramah lingkungan).

KESIMPULAN

Khayra ummah sendiri merupakan suatu golongan masyarakat yang senantiasa menyerukan kepada kebaikan, mencegah kepada yang munkar dan beriman kepada Allah. Kata Khayra ummah muncul dalam Al-Qur'an hanya sekali yaitu yang terdapat di QS. Ali Imran ayat 110 yang artinya *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."* (QS. Ali 'Imran/3: 110).

Terdapat beberapa prinsip yang diajarkan dalam Mabadi Khayra Ummah, seperti: Asshidqu (Sikap jujur, bersungguh-sungguh dan terbuka). Alamanah walwafa bilahdi (senantiasa menepati janji dan memegang teguh kedisiplinan). Aladlu (bersikap adil). At taawun (mempunyai kepekaan sosial yang tinggi). Al istiqamah (memegang teguh terhadap prinsip-prinsip utama walau dalam kondisi apapun).

Peace education juga mengajarkan bagaimana kekerasan dan konflik bisa terjadi dan menginformasikan Bagaimana menjaga perdamaian (peace education), jika kekerasan dan konflik telah terjadi dan membangun perdamaian (peace building).

Disebabkan perdamaian dianggap penting, budaya perdamaian merupakan bagian dari nilai, sikap, perilaku, dan cara hidup yang didasarkan pada penolakan kekerasan dan hormat terhadap hak asasi manusia serta kebebasan, pemahaman, toleransi, dan solidaritas, saling berbagi, dan bebas memperoleh informasi dan penuh partisipasi serta kesempatan bagi wanita).

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa dari beberapa dasar-dasar dari khayra ummah mengarahkan umat manusia pada perdamaian, dimana dalam proses ini dapat memperkokoh umat manusia dari penyimpangan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Husamah, dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*. (Malang: UMM Press)
- Nasution, Faqih. 2020. *Konsep Khaira Ummah*. (Surakarta: UMS Press)
- Nurcholis, Ahmad. 2015. *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo)
- Wahib, Abdul, dkk. 2004. *Materi Dasar Nahdlatul Ulama (Ahlussunnah Waljamaah)*. (Semarang: PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah.)